



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 143 LEMO

**Rustiani S. M.Pd**

*Stkip Muhammadiyah Enrekang*

*Email: rustiani23@gmail.com*

Penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui model *Advance Organizer* peserta didik kelas V SDN 143 Lemo. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing tiga kali pertemuan proses pembelajaran dan satu kali pertemuan dilakukan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes pada setiap siklus, dan lembar observasi pada setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SDN 143 Lemo mengalami peningkatan melalui *advance organizer*.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Matematika, Model *Advance Organizer*

### Pendahuluan

Beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik, diantaranya adalah perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dilandasi dengan metode transfer informasi. Kondisi pembelajaran seperti ini akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik karena tidak dapat melihat hubungan antar materi pelajaran yang telah dipelajari dengan materi berikutnya, disamping itu kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pelajaran matematika menjadi tidak menarik dan dengan sendirinya motivasi dan keaktifan peserta didik berkurang. Sebagai konsekuensinya adalah hasil belajar yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memicu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik adalah dengan model pembelajaran *Advance Organizer*. Model mengajar *Advance Organizer* adalah salah satu dalam rumpun pemrosesan informasi yang

dikembangkan oleh David Ausebel. Ausebel mengemukakan (Amsyir, 2014: 12) *Advance Organizer* merupakan penerapan konsepsi tentang struktur kognitif dalam merancang pembelajaran. *Advance Organizer* sebagai kerangka isi akan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari informasi baru, karena merupakan kerangka dalam bentuk abstrak atau ringkasan-ringkasan konsep dasar tentang apa yang dipelajari, dan hubungannya dengan materi yang telah ada dalam stuktur kognitif peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka penulis berusaha merumuskan solusi atas masalah tersebut melalui suatu kajian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Peserta didik V SDN 143 Lemo.

### Kajian Pustaka

Model mengajar *Advance Organizer* adalah salah satu dalam rumpun memproses informasi yang dikembangkan oleh David Ausubel. Ausubel mengemukakan (Amsyir, 2014:12) *Advance Organizer* merupakan penerapan konsepsi tentang struktur kognitif dalam merancang pembelajaran. *Advance Organizer* sebagai kerangka isi akan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari informasi baru, karena merupakan kerangka dalam bentuk abstrak atau ringkasan-ringkasan konsep dasar tentang apa yang dipelajari, dan hubungannya dengan materi yang telah ada dalam struktur kognitif peserta didik.

Ausubel (Miftahul 2013: 106) percaya bahwa peserta didik harus menjadi konstruktor pengetahuan yang aktif, hanya saja mereka perlu diarahkan untuk memiliki metalevel disiplin dan metakognisi untuk merespon pengajaran secara produktif, dari pada mengawasi pengajaran dengan persepsi mereka dan membimbing mereka untuk menginduksikan struktur-struktur. Model *Advance Organizer* ini dirancang untuk memperkuat struktur kognitif peserta didik pengetahuan tersebut dengan baik. Dengan kata lain, struktur kognitif harus sesuai dengan jenis pengetahuan apa yang ada dalam pikiran kita, seberapa banyak pengetahuan tersebut, dan bagaimana pengetahuan ini dikelola.

Moeleong (2009) model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan salah satu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan.

Moeleong (2009) *Advance Organizer* umumnya didasarkan pada konsep-konsep penting, rancangan, generalisasi, prinsip-prinsip, dan hukum suatu disiplin. Ada dua jenis *Advance Organizer* yakni ekspositori dan komparatif. *Organizer ekspositori (expository organizer)* menjadi konsep dasar pada tingkat abstraksi tertinggi atau mungkin beberapa konsep yang lebih kecil. *Organizer* ini mempresentasikan perancah intelektual tentang bagaimana peserta didik "menggantungkan" informasi baru mereka temui. *Organizer ekspositori* khususnya berguna karena dapat menyediakan perancah

ideasional untuk materi-materi yang biasa. *Organizer-organizer* ini dirancang untuk membedakan antara konsep baru dan konsep lama untuk menghindari kebingungan yang disebabkan oleh kesamaan antar keduanya.

Beberapa uraian maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* adalah model pembelajaran yang dapat memberikan kerangka secara jelas pada kegiatan belajar peserta didik dengan cara mengintegrasikan antara konsep yang telah dimiliki peserta didik dalam struktur kognitifnya dengan konsep yang akan dipelajari dan berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara apa yang telah dipelajari dan berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara apa yang telah dipelajari dengan yang akan dipelajari dengan tujuan untuk membantu mempertajam dan memperluas pemahaman konsep peserta didik sehingga mudah dalam memahami materi pelajaran. Pada akhirnya dapat memperkuat struktur kognitif peserta didik terhadap informasi yang bersifat baru.

1. Struktur pengajaran model pembelajaran *Advance Organizer*

Secara umum, model *Advance Organizer* memiliki tiga tahap kegiatan, yaitu:

- a. Tahap pertama, presentasi *Advance Organizer* atau menjelaskan panduan pembelajaran.
- b. Tahap kedua, presentasi tugas pembelajaran atau materi pembelajaran.
- c. Tahap ketiga penguatan pengolahan kognitif.

Aktivitas dirancang untuk meningkatkan kejelasan dan kemantapan materi pembelajaran yang baru sehingga gagasan-gagasan yang hilang tidak terlalu banyak hanya karena disebabkan ketidakjelasan satu sama lain. Peserta didik seharusnya membedah materi tersebut saat mereka menerimanya dengan menghubungkan materi pembelajaran baru dengan pengalaman personal, struktur kognitif, dan sikap kritis pada pengetahuan.

Struktur pengajaran model *Advance Organizer*:

Tahap pertama: presentasi *Advance Organizer*

- a. Mengklarifikasi tujuan-tujuan pembelajaran.
- b. Menyajikan *organizer*.

- c. Mengidentifikasi sifat-sifat yang jelas atau konklusif.
- d. Memberikan contoh atau ilustrasi yang sesuai
- e. Menyediakan konteks.
- f. Mengulang
- g. Mendorong kesadaran pengetahuan dan pengalaman pembelajar

Tahap kedua: persentase tugas atau materi pembelajaran

- a. Menyajikan materi.
- b. Membuat urutan materi pembelajaran yang logis dan jelas.
- c. Menghubungkan materi dengan organizer

Tahap ketiga: memperkuat susunan kognitif

- a. Menggunakan prinsip-prinsip rekonsiliasi integrative.
- b. Membangkitkan pendekatan kritis pada mata pelajaran.
- c. Mengklarifikasi gagasan-gagasan.
- d. Menerapkan gagasan-gagasan secara aktif

## METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Untuk mendapatkan data yang dipergunakan dalam penelitian ini maka instrumen penelitian yang digunakan data pengumpulan data adalah lembar Tes Hasil Belajar., dan lembar observasi (peserta didik). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Data Tes Hasil Belajar

#### 1. Analisis Statistika Deskriptif

##### a. Data Hasil Siklus I

Data hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.1

**Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika pada Siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	31
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	38

Rentang Skor	52
Skor Rata-rata	64,42
Standar Deviasi	12,45
Median	64,71

Tabel 4.1 diperoleh nilai skor hasil belajar peserta didik kelas SDN 143 Lemo, skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 90 dari skor 100 yang merupakan skor ideal yang mungkin dicapai oleh peserta didik, dan skor terendah yang diperoleh peserta didik adalah 38 dari hasil keduanya diperoleh rentang skor adalah 52, skor rata-rata 64,42 dan standar deviasi adalah 12,45.

Apabila skor hasil belajar matematika peserta didik dikelompokkan ke dalam lima kategori menurut Nurkencana (Badolo, 2014: 16), maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar matematika peserta didik seperti pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Siklus I**

Persentase Skor	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90% - 100%	90 – 100	Sangat Tinggi	1	3,2
80% - 89%	80 – 89	Tinggi	4	12,9
65% - 79%	65 – 79	Sedang	11	35,5
55% - 64%	55 – 64	Rendah	9	29,5
0% - 54%	0 - 54	Sangat Rendah	6	19,4
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>	<b>100</b>

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa bahwa dari 31 peserta didik kelas V SDN 143 Lemo yang menjadi subjek penelitian terdapat 1 orang atau 3,2% kategori sangat tinggi, 4 orang atau 12,9% kategori tinggi, 11 orang atau 35,5% kategori sedang, 9 orang atau 29,5% kategori rendah, 6 orang atau 19,4% kategori sangat rendah, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran melalui model *Advance Organizer* pada siklus I berada pada kategori rendah. Meskipun demikian, hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 85% sehingga masih perlu diadakan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Jika hasil belajar matematika peserta didik pada siklus I dianalisis berdasarkan pencapaian

ketuntasan belajar peserta didik, maka dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3 Distribusi Kategorisasi Standar Ketuntasan Belajar Matematika Peserta didik V SDN 143 Lemo Siklus I**

Interval Skor	Kategorisasi Ketuntasan belajar	Frekuensi	Persentase
0 – 74	Tidak Tuntas	24	77,4
75 – 100	Tuntas	7	22,6
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar dari 31 peserta didik diperoleh 4 peserta didik atau 22,6 % yang berada pada kategori tuntas dan 24 peserta didik atau 77,4% berada pada kategori tidak tuntas. Dapa disimpulkan bahwa pada siklus I hasil belajar matematika peserta didik belum mencapai ketuntasan secara klasikal

b. Deskriptif Hasil Siklus II

Data hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.1

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	31
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	98
Skor Terendah	79
Rentang Skor	19
Skor Rata-rata	89,13
Standar Deviasi	6,38
Median	90,00

Tabel 4.5 diperoleh nilai skor hasil belajar peserta didik kelas V SDN 143 Lemo yang merupakan subjek penelitian dengan jumla peserta didik 31 orang, skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 98 dari skor100 yang merupakan skor ideal yang mungkin dicapai oleh peserta didik, dan skor terendah yang diperoleh peserta didik adalah 79 dari hasil keduanya diperoleh rentang skor adalah 19, skor rata-rata 89,13 dan standar deviasi adalah 6,38.

Apabila skor hasil belajar matematika peserta didik dikelompokkan ke dalam lima kategori menurut Nurkencana (Badolo, 2014: 16), maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar matematika peserta didik seperti pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Siklus II**

Persentase Skor	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90% -100%	90 – 100	Sangat Tinggi	17	54,8
80% - 89%	80 – 89	Tinggi	7	22,6
65% - 79%	65 – 79	Sedang	7	22,6
55% - 64%	55 – 64	Rendah	0	0
0% - 54%	0 - 54	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>	<b>100</b>

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa bahwa dari 31 peserta didik kelas V SDN 143 Lemo yang menjadi subjek penelitian terdapat 17 orang atau 54,8% kategori sangat tinggi, 7 orang atau 22,6% kategori tinggi, 7 orang atau 22,6 kategori sedang, tidak ada peserta didik dikategori rendah dan katerori sangat rendah, maka dapat disimpulkan bawa rata-rata hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran melalui model *Advance Organizer* pada siklus II berada pada kategori rendah. Meskipun demikian, hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 85% sehingga masih perlu diadakan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Jika hasil belajar matematika peserta didik pada siklus II dianalisis berdasarkan pencapaian ketuntasan belajar peserta didik, maka dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7 Distribusi Kategorisasi Standar Ketuntasan Belajar Matematika Peserta didik V SDN 143 Lemo Siklus II**

Interval Skor	Kategorisasi ketuntasan belajar	Frekuensi	Persentase
0 – 74	Tidak Tuntas	0	0
75 – 100	Tuntas	31	100
	Jumlah	31	100

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar dari 31 peserta didik diperoleh 31 peserta didik atau 100 % yang berada pada kategori tuntas dan 0 peserta didik atau 0% berada pada kategori tidak tuntas. Jika ketuntasan tersebut berdasarkan kategori kertuntasan secara klasikal sebagaimana telah ditetapkan di bab III, maka hasil belajar matematika peserta didik yaitu 85% yang telah memperoleh skor maksimal 75 dari skor ideal 100. Seingga peneliti tidak melanjutkan kepenelitian selanjutnya karena sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

c. Deskripsi Data Aktivitas Siswa

Jenis aktivitas siswa yang diamati yaitu: (1) Peserta didik yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.; (2) Peserta didik yang menyimak penjelasan guru; (3) Peserta didik yang aktif bertanya;(4) Peserta didik yang bekerjasama dengan anggota kelompok; (5) Peserta didik yang mengerjakan soal latihan; (6) Peserta didik yang membuat rangkuman/ menyimpulkan materi Untuk memahami perbandingan persentase aktivitas siswa dari pertemuan I sampai pertemuan IV dapat dilihat pada Diagram 4.1.

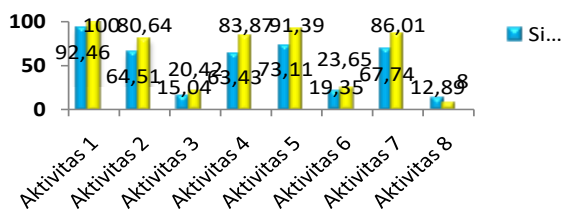


Diagram 4.1. Persentase Aktivitas Siswa

Diagram 4.2, dapat dilihat bahwa persentase peserta didik yang hadir dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yakni 92,46% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, persentase peserta didik yang menyimak penjelasan pendidik adalah 64,51% pada siklus I menjadi 80,64% pada siklus II, persentase peserta didik yang aktif bertanya yaitu 15,04% pada

siklus I menjadi 20,42% pada siklus II. Adapun persentase peserta didik yang bekerjasama dengan anggota kelompok adalah 63,43% pada siklus I menjadi 83,87% pada siklus II, persentase peserta didik yang mengerjakan soal latihan adalah 73,11% pada siklus I menjadi 91,39% pada siklus II, persentase peserta didik yang membuat rangkuman/ menyimpulkan materi yakni 19,35% pada siklus I menjadi 23,65% pada siklus II, dan persentase peserta didik yang mengerjakan Pekerjaan Rumah yakni 67,74% pada siklus I menjadi 86,01% pada siklus II. Sementara persentase peserta didik yang melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan pembelajaran mengalami penurunan dari 12,89% pada siklus I menjadi 7,52% pada siklus II. Sehingga disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan siklus I ke siklus II.

**Kesimpulan**

Hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SDN 143 Lemo mengalami peningkatan melalui penerapan advance organizer.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amsyir, 2013. *Penerapan Teori Ausabel Melalui Model Pembelajaran Advance Organizer dalam upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: UMPAR.

Dahar, Ratna, Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

Hariwijaya. 2009. *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*. Yogyakarta: tugupublisher

Herman, Safri, 2013. *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer dalam Materi Bangun Ruang* Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: UMPAR.

Hidayat, Nurul. 2008. *Model Pembelajaran Advance Ornganizer*. (online), (<http://aryes-hidayat.blogspot.com/2008/model-pembelajaran-advance-organizer.html>). Diakses pada tanggal 2 februari 2016

- Kemdiknas UM. 2010. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mawardi, Says. 2011. *Model Pembelajaran Advance Organizer*. (online), (<http://mawaX.5.wordpress.com>, diakses pada tanggal 22 februari 2016).
- Momoy. 2011. *Proposal PTK Matematika*. (online), (<http://momoydandellion.blogspot.com>, diakses: 02 Januari 2016).
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*
- Rustiani, R., Djafar, S., Rusnim, R., Nadar, N., Arwan, A., & Elihami, E. (2019, October). Measuring Usable Knowledge: Teacher's Analyses of Mathematics for Teaching Quality and Student Learning. In *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series* (pp. 239-245).